

KONSEP AKSELERASI

Cara Cepat dan Hemat Membangun Rumah

REALITA di lapangan harga material dan upah tukang dari waktu ke waktu terus mengalami perambatan naik. Jelas, itu berimbas terhadap semakin mahalnya biaya membangun rumah. Saat ini harga borongan permeter persegi bangunan rumah satu lantai di kisaran rp 3,5 juta. Meliputi material dan upah tukang.

Namun di tengah semakin menjulangnya harga, sebenarnya ada celah yang memungkinkan orang membangun rumah dengan biaya yang bisa disebut murah. Celah tersebut berpotensi diterima oleh mereka yang punya pemikiran *out of the box*. Bisa menerima kraesi dan inovasi baru untuk menjawab problem kian mahalnya biaya membangun rumah sebagaimana selama ini tertanam di benak khalayak.

“Semakin beragamnya produk material yang menjadi komponen dalam pembangunan rumah, memungkinkan kita berkreasi untuk melakukan penghematan, dengan semaksimal mungkin mempertahankan fungsi pokok dari sebuah rumah,” komentar Ateng SP, seorang mandor proyek.

Ateng menambahkan, persepsi masyarakat tentang ‘pakem’ bangunan sebuah rumah harus dilonggarkan, untuk bisa menerima dan menikmati biaya pembangunan yang murah tersebut. Jika persepsinya belum bisa mengikuti pemikiran dan konsep di luar ‘pakem’, jadinya hanya akan selalu mengikuti perkembangan harga pasar yang dari tahun ke tahun terus membubung mahal.

“Selama ini konsep yang terbangun di benak masyarakat tentang sebuah rumah, antara lain harus ada pondasi batu kali, struktur beton bertulang dengan spesifikasi tertentu, dinding harus bata yang difinishing plester aci, atap harus seperti ini, kusen dan pintu harus seperti itu dan sebagainya. Itu konsep ideal. Namun yang harus disarari, untuk mewujudkan yang ideal butuh biaya mahal,” paparnya.

Ateng yang kesehariannya bekerja di Balkon Rancang Bangun ini menambahkan, kehadiran produk industri material bangunan memberi peluang orang berkreasi sekaligus melakukan penghematan dalam membangun rumah. Karena keberadaan produk material bangunan tersebut memberi kemudahan dan kepraktisan dalam aplikasinya.

“Contoh yang ekstrem, dalam hal alokasi waktu kerja. Pada



KR-Istimewa

Contoh salah satu desain rumah yang bisa dibangun dengan konsep Rumah Akselerasi.

umumnya, saat ini dalam membangun rumah membutuhkan waktu berbulan-bulan. Otomatis berimbas terhadap biaya tukang. Menggunakan produk material bangunan modern memungkinkan kita memangkas alokasi waktu kerja. Dari hitungan bulan, memendek men-

jadi hitungan minggu,” ungkapnya.

Memang, ada beberapa keterbatasan bila merujuk keinginan menghemat anggaran pembangunan, bila dibanding mengadopsi konsep konvensional yang ongkosnya mahal. Namun keterbatasan tersebut,

menurut Ateng tidak mengurangi fungsi pokok rumah sebagai tempat berlindung, berteduh, bercengkerama dengan keluarga, kenyamanan, estetika, prestis da fungsi lainnya.

“Keterbatasan tersebut lebih kepada kurang terakomodirnya kesan *wow* yang maksimal.

Namun ini sebenarnya tak penting, terutama bagi yang ingin menghemat anggaran. *Wow* itu miliknya orang-orang yang siap mengeluarkan anggaran lebih,” tambah Ateng ketika ditemui di lokasi proyek yang sedang dia kerjakan di kawasan Seturan Depok Sleman.

Pekerja bangunan yang merintis karier dari tukang cat ini memaparkan, jika di dunia pendidikan ada kelas akselerasi yang intinya memberi kesempatan siswa berprestasi mempercepat proses studi, di dunia rancang bangun juga terdapat konsep akselerasi. Mempercepat proses pembangunan, tanpa mengurangi fungsi primer dan sekunder sebuah rumah, dengan bonus efisiensi anggaran. Di perusahaan jasa rancang bangun tempatnya bekerja, Ateng mengungkapkan konsep tersebut berupa Rumah Akselerasi.

“Meski akselerasi, faktor keamanan, kenyamanan, estetika dan keoptimalan fungsi rumah tetap menjadi elemen penting yang diperhatikan,” ujarnya.

Konsep Rumah Akselerasi diungkap Ateng, merupakan perpaduan dalam mengaplikasi material produk industri modern dengan tren arsitektur serta konstruksi yang praktis dan tak-tis. (Dar)

KAYON

Amalan Membuka ‘Jalan’ Buntu

SELAWAT fatih merupakan kunci atau pembuka. Selawat fatih sebagai pembuka pintu-pintu kebaikan dan keberkahan, baik hal terkait urusan agama, dunia dan akhirat. Selawat faith punya fadilah sebagai penyelamat saat terjadi musibah atau bencana.

Allahumma shalli wa sallim wa barik ‘ala sayyidina Muhammadinil atihili lima ughliqa, wal khatimi lima sabaga, wan nashiril haqqa bil haqqi, wal hadi ila shiratin mustaqim (ada yang baca ‘shiratikal mustaqim’). *Shallallahu ‘alayhi, wa ‘ala ‘alihi, wa ashhabihil haqqa qadrihi wa miqdarihil ‘azhim*.

Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah salawat, salam, dan keberkahan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW, pembuka apa yang terkunci, penutup apa yang telah lalu, pembela yang hak dengan yang hak, dan petunjuk kepada jalan yang lurus. Semoga Allah melimpahkan shalawat kepadanya, keluarga dan para sahabatnya dengan hak derajat dan kedudukannya yang agung.”

Menurut spiritualis muda Gus Mad, selawat faith lazimnya dibaca pada awal-awal rangkaian wiridan dengan hajat tertentu. Diistilahkan sebagai adab mengetuk pintu dan ridha Allah yang menjadi penentu terkabulnya doa.

Selain itu, selawat fatih bisa dijadikan amalan rutin setelah menunaikan salat wajib. Rutin dibaca 41 kali selama 21 hari. Diyakini dengan istikamah mengamalkan salawat atih, akan banyak mengalami pertolongan dan keajaiban. (Dar)

Mengungkap Ciri dan Sebab Anak Indigo

BELAKANGAN munul banyak anak yang disebut berpredikat indigo. Jika bicara tentang indigo mungkin sudah banyak orang yang mengetahuinya. Indigo merupakan suatu kemampuan istimewa yang kemudian dapat dimiliki oleh seseorang. Istilah indigo sendiri pertama kali muncul pada awal tahun 1970 melalui berbagai pembahasan.

Seiring dengan berjalannya waktu, istilah indigo mulai berkembang sekitar tahun 1990-an. Berkembangnya istilah indigo ini banyak disebut di berbagai buku. Selain itu, tidak banyak orang yang mengetahui, apakah seseorang memiliki kemampuan indigo atau tidak.

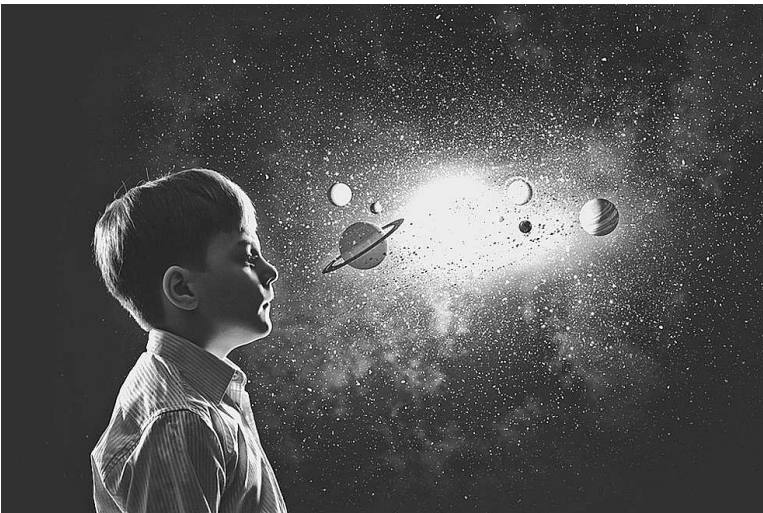
“Banyak saya jumpai seorang bapak atau ibu membanggakan dan slalu menceritakan jika anaknya bisa melihat hantu. Misal, *dhek* kemarin melihat apa? Melihat pocong, ya,” komentar paranormal muda

Djaloe Jogja.

Dan lanjutnya, seperti biasa sang anak akan bercerita dengan riang gembiranya tentang sosok pocong yg dilihatnya itu. Apakah itu benar? “Bisa benar bisa tidak. Namun yg sering saya jumpai adalah tidak benar. Sang anak ini hanya menarik perhatian dari orang tuanya atau orang terdekat sekitar. Sang anak mungkin merasa kesepian karena ayahnya sibuk maen game dan si ibu sibuk jadi konten kreator,” ungkapnya.

Dengan cara tersebut, akhirnya orang tua menjadi peduli. Si anak merasa diperhatikan dan akan selalu mengulangi cerita-cerita seperti itu.

“Ini tdak boleh dibiarkan. Efeknya sang anak akan menjadi terlalu berimajinasi dan menghayal yang istilah gaulnya *halu*. Itu tidak boleh di biarkan,” sarannya.



KR-istimewa

Ilustrasi anak indigo.

Ada beberapa hal yg menjadikan faktor anak menjadi indigo *benaran*. Antara lain, sebut Djaloe, bayi yang lahir premature saat di kandungan antara usia 6 sampai sebelum 9 bulan.

“Selain itu ada bayi yang ketika lahir terikuti sukma sosok sakti masa lalu. Tokoh tersebut pada eranya memiliki kesaktian. Salah satu ciri dari kategori ini, rambutnya sudah berubah di saat usia anak-anak,” jelasnya.

Faktor selanjutnya menurut paranormal muda warga Pakaran Minggir Sleman ini, karena factor keturunan. Faktor keturunan ini tidak melulu dari ayah atau ibu langsung, bisa lintas generasi, misal dari simbah, eyang atau leluhur lain yang memang bergaris trah luhur.

“Selain ketiga factor di atas, anak yang pada amsa kecil pernah mengalami sakit parah, setelahs embuh bia berpotensi memiliki kelebihan yang disebut indigo,” katanya.

Selain kriteria tersebut di atas, menurut Djaloe seperti diunggah di akun facebook Djaloe Jogjakarta, ada beberapa ciri fisik sebagai penanda seorang anak memiliki kemampuan indigo. Salah satunya adalah tanda lahir (*toh*) yang menempel di bagian tubuh tertentu.

“Ciri lainnya adalah bentuk telinga. Anak indigo rerata memiliki bentuk telinga sedikit runcing,” sebutnya.

Sedangkan dari sifat, menurut Djaloe, anak indigo biasanya *ngeyelan* dan *semau gue*, mempunyai idealisme atau pendapat yang kuat atas apa yang ingin dilakukan. (Dar)



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Intervensi Mertua

SALAM hormat Ki, Susena Aji, lima tahun yang lalu pacarku kuputus dan memilih nikah dengan pria tampan kakak temanku. Sebenarnya kedua orang tuaku kurang setuju Tapi akhirnya orang tua *ngalah* setelah tahu bahwa kami serius akan nikah. .

Di keluarga mertua, suamiku adalah satu-satunya anak laki-laki dari empat bersaudara. Mungkin karena itu kemudian dia seperti menjadi anak emas. Meski sudah menikah tapi sifatnya masih manja dan kekanak-kanakan. Kebetulan kami tinggal seataap di rumah mertua.

Namun tak kuduga ibu mertua dominan mengatur rumah tangga kami. Suami lebih percaya dan membela ibunya dari pada istrinya sendiri. Apapun yang aku lakukan banyak salahnya. Dan dalam banyak hal aku selalu menjadi kambing hitam untuk disalahkan, suami tak pernah membelaku tapi malah ikut nimbung menyalahkan.

Mendengar aku diperlakukan seperti itu, orang tuaku marah kemudian menasehati suamiku. Namun akibatnya suami dan mertuaku menganggap bahwa orang tuaku campur tangan terhadap keluarga kami dan aku dituduh sebagai biang masalah.

Pertanyaan:

1. Apakah kebahagiaan keluarga kami sengaja ditutup oleh mantan pacar?
2. Bisakah keluarga kami lepas dari pengaruh buruk mertua? Minta saran Ki!.

Alfi-Yogyakarta

Jawab:

1. Tidak.
2. Tentu bisa. Pasang surut kehidupan rumah tangga memang selalu ada. Mulai dari masalah ekonomi, mengurus rumah tangga hingga masalah mertua yang suka intervensi atau suka ikut campur tangan. Padahal pada kenyataannya campur tangan mertua dalam keluarga sering kali menyundut masalah baru dan bisa memerkeruh suasana.

Oleh karena itu berusaha lah untuk tidak tinggal serumah dengan mertua anda. Ada orang yang merasa bijak serta merasa hebat saat mengurus masalah rumah tangga orang lain. Namun dia tidak menyadari bahwa sebenarnya dirinya tak bisa mengurus dirinya sendiri. Urusan rumah tangga hanya pantas diselesaikan oleh pasangan suami istri. *Dikuwat ing tekad dirosa ing sedy. Tansah ana pengarep-arep kang-gone wong kang rosa ndedonga. Tansah ana marga kang-gone wong kang mbudidaya.* ■ -

Mahkota Sang Pertapa

137

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

SOKA kembali menghela napas. “Ki Merakih mengatakan bahwa Kakek tidak akan mati sebelum bertemu dengan orang yang kelak akan menjadi penguasa hutan ini. Kakek mengatakan, ia tidak sakit. Ia menunggu kedatangan seseorang berbau wangi getah kemenyan. Jika orang itu datang, baru ruhnya akan ikhlas berpisah dengan badan wadagnya.”

Mata Landep terbelalak. Mulutnya terganga. Lama, ia mencoba mencerna kalimat demi kalimat yang diucapkan Soka. Ki Merakih yang tampak hanya tertidur saat meninggal dua hari yang lalu. Istrinya yang kemudian tak sadarkan diri. Peristiwa yang masih lekat dalam ingatan itu begitu jelas terurai di kepalanya. Landep mengerjapkan matanya, menatap istrinya dan Nyai Ganep bergantian.

“Seseorang berbau wangi getah kemenyan?” Landep mengulang kata-kata istrinya. “Kau juga membaui?” Ia bertanya kepada Soka dengan rasa ingin tahu.

Soka tampak mengangguk. “Aku belum pernah membaui bau seperti itu. Antara terkejut dan mengingat ucapan Kakek Merakih, itu yang membuatku tak sadarkan diri,

Kang,” ia berkata lirih. Wajahnya menyembunyikan perasaan tak menentu. “Kematian Ki Merakih sesuai keinginannya, bukan hal yang kebetulan. Ki Buyut yang waskita memberi penjelasan akan apa yang terjadi di tempat kita ini, Kang.”

Landep menerawang, kenapa ia tak membaui wangi getah kemenyan itu kemarin? Dihirupnya berkali-kali udara lembab ruangan itu dengan hidungnya. Seolah ingin turut membaui apa yang kemarin membuat istrinya tak sadarkan diri. Ia mengangguk-angguk. Tentu saja kini ia hanya menghirup udara Hutan Mentaok dari luar, bau daun-daun yang merimbun dari pohon Mentaok yang tumbuh subur di tempat itu.

Tiba-tiba Landep beranjak. Ia lari keluar, seolah ingin mencari jejak orang-orang istana yang baru saja pergi. Tentu saja ia hanya menemukan bekas tapal-tapal kuda. Laki-laki itu berdiri mematung, memandang kejauhan, tempat Juru Martani dan Suta-wijaya bersama para prajuritnya baru saja meninggalkannya. Adakah yang aneh pada mereka, dan luput dari pengamatannya? Landep mengedarkan pandangan sejauh matanya menjangkau tempat tinggalnya.

Pondok-pondok penduduk yang meski saling berjauhan, tapi memiliki ikatan yang kuat. Ki Buyut Merakih mengikat dengan kelantipan mata batin dan kebijaksanaan memimpin mereka.

“Aaahh....” Landep menghela napas dan tertunduk lesu. Seolah baru tersadar akan kepergian panutan mereka. Kekuatan akan Hutan Mentaok itu telah hilang. Namun benarkah kata-kata Soka, bahwa Ki Merakih memberi isyarat dengan kematiannya itu? Ki Buyut Merakih adalah tetua yang memiliki mata batin kuat dan teguh laku tapa-bratanya. Ia mampu merencanakan kematiannya. Kedatangan orang-orang istana itu adalah pertanda apa? Ancaman atau ketenteraman?

Berkali-kali Landep menepuk-nepuk kepalanya, namun tetap saja buntu pikirannya, hingga ia kembali beranjak masuk rumah.

Landep duduk tak berkata apa-apa. Memandang sekeliling pada ruang di pondoknya. Pondok tua yang ditinggali turun temurun dari leluhurnya. Akankah ada orang lain yang menguasai tempat tinggalnya itu? Orang-orang istana yang tiba-tiba datang?